

# GAMBARAN PENYAKIT HIPERTENSI DI PUSKESMAS DUREN JAYA KECAMATAN BEKASI TIMUR KOTA BEKASI TAHUN 2024

<sup>1</sup>Cut Alia Keumala Muda, <sup>2</sup>Ria Joesriati, <sup>3</sup>Fierdania Yusvita <sup>4</sup>Dhea Julia Andani  
<sup>1,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul  
<sup>2</sup>Puskesmas Duren Jaya, Kota Bekasi  
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510  
[cut.alia@esaunggul.ac.id](mailto:cut.alia@esaunggul.ac.id)

## **Abstract**

*Introduction: Hypertension or high blood pressure is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. The causes of hypertension based on H.L Bloom's theoretical perspective which occurred at the Duren Jaya Community Health Center consisted of environmental factors, behavioral factors, health service factors and genetic factors. Based on the data obtained from the questionnaire, it shows that the largest number of behavioral factors is lack of physical activity at 70.40%. Method: This research uses quantitative research with a cross sectional design. Sampling in this study used a total sampling technique where the number of samples taken was 44 respondents. The method used in this research is descriptive analytic. The technique used is univariate analysis. Results and Discussion: The total number of hypertension sufferers was 5075 people, consisting of 2050 men and 3025 of them women. Duren Jaya Health Center data states that 2123 people with hypertension received health services (41.8%) from the target of 100%. Conclusion: salt consumption is influenced by a hereditary culture of consuming salt, nighttime sleep patterns are experienced by many elderly and productive age respondents, gene mutations or genetic disorders inherited from parents are the main factors in the occurrence of hypertension.*

**Keywords:** Hypertension, environment, behavior, health services, genetics

## **Abstrak**

Pendahuluan : Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Penyebab kejadian hipertensi berdasarkan sudut pandang teori H.L Bloom yang terjadi di Puskesmas Duren Jaya terdiri atas, faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor genetic. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari kuesioner menunjukkan angka terbesar faktor perilaku yaitu kurangnya aktivitas fisik sebesar 70,40%. Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel yang diambil adalah 44 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Teknik yang digunakan adalah *analisis univariat*. Hasil dan Pembahasan : Diperoleh jumlah total penderita hipertensi sebanyak 5075 orang, terdiri dari 2050 laki-laki dan 3025 di antaranya adalah perempuan. Data Puskesmas Duren Jaya menyebutkan bahwa penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 2123 orang (41,8%) dari target 100%. Kesimpulan : konsumsi garam dipengaruhi budaya turun temurun dalam mengkonsumsi garam, pola tidur malam banyak dialami oleh responden lanjut usia serta usia produktif, mutasi gen atau kelainan genetik yang diwarisi oleh orang tua menjadi faktor utama terjadinya hipertensi.

**Kata Kunci :** Hipertensi, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, genetik

## **Pendahuluan**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Sebagian besar orang yang memiliki tekanan darah tinggi biasanya tidak menunjukkan gejala tertentu. Hal ini yang menyebabkan penyakit hipertensi ini disebut sebagai “the silent killer” atau penyakit yang membunuh secara diam-diam. Hal ini karena penderita hipertensi umumnya tidak mengalami gejala apa pun, sampai tekanan darahnya sudah terlalu tinggi dan mengancam nyawa (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data WHO tahun 2023, telah diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang di seluruh dunia adalah penderita hipertensi, dengan 46% di antaranya tidak mengetahui bahwa mereka mengidap hipertensi. Prevalensi penyakit hipertensi di seluruh dunia sebesar 22%, dengan prevalensi penyakit hipertensi terbanyak berada di benua Afrika (27%) dan terendah di benua Amerika (18%), adapun Asia Tenggara (25%) berada di posisi ketiga dengan prevalensi penyakit hipertensi terbanyak (Chen et al., 2020).

Prevalensi kasus hipertensi mengalami peningkatan paling cepat di negara berkembang (80% di dunia), hal ini dikarenakan pengobatan penyakit hipertensi yang masih sulit untuk dikontrol. Dampak dari kejadian hipertensi mengakibatkan kematian sebanyak 8 juta jiwa setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian di antaranya terjadi di Asia Tenggara. Indonesia adalah negara bagian dari benua Asia Tenggara yang termasuk negara dengan prevalensi kasus hipertensi yang masih tinggi. Menurut Riskesdas, prevalensi kasus hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% (260 juta orang), angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 di mana prevalensi hipertensi pada Riskesdas masih sebesar 25,8%, dan diperkirakan hanya seperempat di antaranya yang

terdiagnosis, serta sekitar 0,7% pasien penderita hipertensi terdiagnosis yang minum obat anti hipertensi (Kemenkes RI, 2021).

Duren Jaya adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Berdasarkan profil Puskesmas Duren Jaya tahun 2023, kelurahan ini memiliki luas sebesar 242,174 ha atau 2421,74 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 19 RW dan 205 RT. Duren Jaya menjadi kelurahan yang memiliki penduduk terpadat dibandingkan kelurahan lainnya di Kecamatan Bekasi Timur, yaitu sebanyak 74.535 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah ini cenderung imbang, yaitu sebanyak 36.874 jiwa (49,44%) berjenis kelamin laki-laki dan 37.661 jiwa (50,55%) adalah perempuan (Puskesmas Kelurahan Duren Jaya, 2023).

Berdasarkan data kunjungan Puskesmas Duren Jaya tahun 2023, hipertensi selalu menempati urutan tiga besar sebagai alasan penyakit yang paling sering dikunjungi di Puskesmas Duren Jaya. Diperoleh jumlah total penderita hipertensi sebanyak 5075 orang, terdiri dari 2050 laki-laki dan 3025 di antaranya adalah perempuan. Data Puskesmas Duren Jaya menyebutkan bahwa penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 2123 orang (41,8%) dari target 100% (Puskesmas Kelurahan Duren Jaya, 2023).

Dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui penyebab kejadian hipertensi di Kelurahan Duren Jaya berdasarkan teori H.L Bloom. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pasien yang berkunjung ke Puskesmas Duren Jaya pada tanggal 5 Juli tahun 2024 dengan karakteristik pasien yang memiliki tekanan darah tinggi (>140/90 mmHg) diperoleh hasil bahwa, penyebab kejadian hipertensi berdasarkan sudut pandang teori H.L Bloom yang terjadi di Puskesmas Duren

Jaya terdiri atas, pertama faktor lingkungan yaitu tinggal di pemukiman yang berpolusi, kedua faktor perilaku yaitu kurangnya melakukan aktivitas fisik, ketiga faktor pelayanan kesehatan yaitu kurang memadai pelayanan untuk menangani hipertensi, keempat faktor genetik yaitu memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penyakit Hipertensi di Puskesmas Duren Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi Tahun 2024”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuesioner terhadap variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Duren

Jaya untuk memperoleh jumlah keseluruhan Masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Duren Jaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* dimana jumlah sampel yang diambil adalah 44 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Hipertensi dan variabel independen yaitu , lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetic. Penelitian dimulai pada bulan Juni 2024.

### Hasil

Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Data ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan pada 44 responden. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif data Hipertensi, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik.

Perilaku		Responden	Persentase
Jarang Melakukan Aktivitas Fisik	Iya	31	70,40%
	Tidak	13	29,60%
	Total	44	100%
Konsumsi Garam (Harian)	>1sdt	23	52,20%
	<1sdt	21	47,80%
	Total	44	100%
Merokok	Iya	11	25%
	Tidak	33	75%
	Total	44	100%
Konsumsi alkohol	Iya	1	2,20%
	Tidak	43	97,80%
	Total	44	100%
Tidur larut malam	Iya	26	59%
	Tidak	18	41%
	Total	44	100%
Mengabaikan Anjuran Pengobatan	Iya	4	9%
	Tidak	40	91%
	Total	44	100%

Hasil penelitian mengenai puskesmas duren jaya kecamatan bekasi timur kota bekasi tahun 2024 dapat dilihat distribusi frekuensi responden tentang gambaran penyakit hipertensi di pada Tabel berikut ini.

Faktor genetik		Responden	Persentase
Genetik	Iya	25	56,90%
	Tidak	19	43,10%
	Total	44	100%

Lingkungan		Responden	Persentase
Padat Penghuni	Iya	16	36,30%
	Tidak	28	63,70%
	Total	44	100%
Lingkungan Bebas Polusi	Iya	19	43,10%
	Tidak	25	56,90%
	Total	44	100%
Fasilitas Olahraga	Iya	29	66%
	Tidak	15	34%
	Total	44	100%

Pelayanan kesehatan		Responden	Persentase
Sulit Mendapatkan Akses	Iya	5	11,30%
	Tidak	39	88,70%
	Total	44	100%
Fasilitas Memadai	Iya	27	61,40%
	Tidak	17	38,60%
	Total	44	100%

Sumber : Data diolah, 2024

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran penyakit hipertensi di puskesmas duren jaya kecamatan bekasi timur kota bekasi tahun 2024 diperoleh jumlah total penderita hipertensi sebanyak 5075 orang, terdiri dari 2050 laki-laki dan

3025 di antaranya adalah perempuan. Data Puskesmas Duren Jaya menyebutkan bahwa penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 2123 orang (41,8%) dari target 100% (Puskesmas Kelurahan Duren Jaya, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui

gambaran lingkungan di puskesmas duren jaya kecamatan bekasi timur kota bekasi tahun 2024 menyatakan bahwa responden tinggal di lingkungan padat penghuni sebanyak 16 orang (36,30%) dan responden yang tidak tinggal di lingkungan padat penghuni sebanyak 28 orang (63,70%). Pada kelompok responden yang tinggal di lingkungan bebas polusi sebanyak 25 orang (56,90%) dan responden yang tinggal di lingkungan tidak bebas polusi sebanyak 19 orang (43,10%).

Lingkungan tempat tinggal responden terbagi menjadi dua wilayah, yang pertama berada di lingkungan kompleks perumahan dan yang kedua berada di lingkungan perkampungan di pinggir jalan utama kendaraan bermotor. Pada kelompok responden yang tinggal di lingkungan memiliki fasilitas olahraga sebanyak 29 orang (66%) dan kelompok responden yang tinggal di lingkungan yang tidak memiliki fasilitas olahraga sebanyak 15 orang (34%). Hal di atas dimungkinkan terjadi karena responden yang tinggal di kompleks perumahan sudah tersedia fasilitas olahraga, sedangkan responden yang tinggal di wilayah perkampungan tidak memiliki fasilitas olahraga karena lahan yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku di puskesmas duren jaya kecamatan bekasi timur kota bekasi tahun 2024 yaitu pada kelompok responden jarang melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur (Iya) sebanyak 31 responden (70,4%) dan melakukan aktivitas fisik (tidak) sebanyak 13 responden (29,6%). Banyaknya responden yang melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur dimungkinkan karena tersedianya fasilitas olahraga serta terdapatnya program senam sehat bagi penderita hipertensi. Pada kelompok responden yang mengonsumsi garam (harian) dengan jumlah >1 sdt sebanyak 23 responden (52,20%) dan <1 sdt sebanyak

21 responden (47,80%). Hal ini dimungkinkan karena pola hidup yang dipengaruhi oleh budaya turun temurun dari daerah asal masing-masing responden yang mengonsumsi garam cukup banyak. Kebiasaan merokok pada responden sebanyak 11 orang (25%) dan responden yang tidak merokok sebanyak 33 orang (75%). Hal ini dimungkinkan karena proporsi jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Pada kelompok responden yang mengonsumsi alkohol sebanyak 1 orang (2,20%) dan yang tidak mengonsumsi alkohol sebanyak 43 orang (97,80%). Pada responden yang sering tidur larut malam diketahui sebanyak 26 orang (59%) dan responden yang tidak tidur larut malam sebanyak 18 orang (41%). Hal ini memiliki dua kemungkinan yaitu pada lansia yang memiliki pola tidur tidak teratur dan pada usia produktif masih memiliki aktivitas malam sehingga menyebabkan tidur larut malam. Pada kelompok responden yang mengabaikan anjuran pengobatan sebanyak 4 orang (9%) dan yang tidak mengabaikan anjuran pengobatan sebanyak 40 orang (91%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran pelayanan kesehatan di puskesmas duren jaya kecamatan bekasi timur kota bekasi tahun 2024 menyatakan bahwa responden yang merasa sulit untuk mendapatkan akses layanan Kesehatan (iya) sebanyak 5 responden dan responden yang tidak merasa sulit mendapatkan akses layanan Kesehatan sebanyak 39 responden (88,7%). Responden yang merasa fasilitas kesehatan memadai (iya) sebanyak 27 orang (61,40%) dan responden yang merasa fasilitas kesehatan tidak memadai (tidak) sebanyak 17 orang (38,60%). Hal ini dimungkinkan karena luasnya wilayah duren jaya, banyaknya pasien yang berkunjung ke puskesmas serta terbatasnya tenaga kesehatan puskesmas duren jaya

untuk melakukan penyuluhan ke masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran genetik di puskesmas duren jaya kecamatan bekasi timur kota bekasi tahun 2024 menyatakan bahwa sebanyak 25 responden (56,90%) memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi dan sebanyak 19 responden (43,10%) tidak memiliki Riwayat keluarga dengan riwayat hipertensi. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya mutasi gen atau kelainan genetik yang diwarisi oleh orang tua.

### **Kesimpulan**

Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit tertinggi dari sepuluh besar penyakit yang ada di Puskesmas Duren Jaya pada tahun 2024. Penyakit hipertensi menjadi kasus yang sudah seharusnya menjadi perhatian utama di Puskesmas Duren Jaya. Hasil analisis faktor utama penyebab hipertensi di Puskesmas Duren Jaya berdasarkan sudut pandang teori H.L Bloom terdiri atas lingkungan tempat tinggal responden berada di kompleks perumahan dan perkampungan di pinggir jalan utama kendaraan bermotor, fasilitas olahraga yang tersedia pada responden yang tinggal di kompleks perumahan memudahkan responden untuk melakukan aktivitas fisik dan olahraga berbanding terbalik dengan responden yang tinggal di wilayah perkampungan, tidak memiliki fasilitas olahraga karena lahan yang terbatas.

Konsumsi garam pada responden dipengaruhi oleh budaya turun temurun dari daerah asal masing-masing responden yang mengkonsumsi garam cukup banyak, kebiasaan merokok pada responden dikarenakan proporsi jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pola tidur larut malam dialami oleh lansia yang memiliki pola tidur tidak teratur dan pada usia produktif masih memiliki aktivitas

malam sehingga menyebabkan tidur larut malam.

Luasnya wilayah duren jaya, banyaknya pasien yang berkunjung ke puskesmas serta terbatasnya tenaga kesehatan puskesmas duren jaya untuk melakukan penyuluhan ke masyarakat menjadi kendala saat ini dalam melakukan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Penyebab hipertensi karena faktor genetik dimungkinkan terjadi karena adanya mutasi gen atau kelainan genetik yang diwarisi oleh orang tua.

### **Daftar Pustaka**

- Hasan, K., Izzah, R., Annajah, S., Ichsan, M., Pebriyanti, A., Yusuf, H. A., & Hanifa, F. F. (2024). *Edukasi dan pemeriksaan kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi pada warga binaan*. 8(3), 3284–3294.
- Kemenkes. (2023). *Buku Pedoman Hipertensi 2024. Buku Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*, 1–71.
- Menteri kesehatan republik indonesia. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hemofilia*. 1–85.
- Park, J. B., Kario, K., & Wang, J. G. (2015). Systolic hypertension: An increasing clinical challenge in Asia. *Hypertension Research*, 38(4), 227–236. <https://doi.org/10.1038/hr.2014.169>
- WHO. *World Health Statistic Report 2015*. Geneva: World Health Organization; 2015.